BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penegendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1]

Pendidikan adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hampir semua orang dikenai untuk melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.[2]

Manusia diturunkan dimuka bumi ini adalah untuk menjadi khalifah, keberhasilannya sebagai khalifah tersebut haruslah memiliki ilmu pengetahuan yang menjadi dasar bagi manusia untuk menempuh kehidupan layak dan dapat diterima semua pihak serta akan meninggikan derajat seseorang. Hal ini dinyatakan dalam firman Allah dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ[3]

---

[1] Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 15

[2] Made Pirdata, *Landasan Kependidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1

[3] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 488

Ayat ini menunjukkan pentingnya pendidikan untuk dilaksanakan, hal ini juga didukung oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem pendidikan Nasional yang berbunyi.

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[4]

Jelas bahwa apa yang diinginkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tersebut bukan saja kecerdasan intelektual melainkan juga penanaman norma-norma agama dalam setiap pembelajaran berlangsung. Batasan diatas dapat di katakan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan disengaja serta terencana dari orang dewasa kepada anak agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Selain dari itu, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru Menjelaskan bahwa "Guru harus memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak yang mulia;"[5] Jadi, peran guru tidak saja mengajar mata pelajaran yang dikuasainya namun juga lebih dari itu, seorang guru hendaknya menanamkan akhlak yang mulia terhadap siswa.

Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan. Guru yang baik akan membuat siswa pun menjadi baik. Sebagai pelaku utama di sekolah, guru harus selalu bertakwa kepada Allah Swt. Para pendidik harus dibekali ilmu yang luas,

---

[4] Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) h. 4

[5] Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen,* BAB III Pasal 7 ayat 1 huruf b, (Bandung: Citra Umbara, 2006) h. 7

akhlak yang terpuji, sehat jasmani dan rohani, berpenampilan menarik, rapi dan sopan.[6]

Guru adalah profesi di mana seseorang menanamkan nila-nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Lebih dari itu, guru adalah sosok mulia. Seseorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, yang dipundaknya melekat tugas sangat mulia menciptakan sebuah generasi yang sempurna. Bisa dibayangkan, betapa berat tugas guru dan betapa besar perannya. Peran guru adalah kombinasi dari peran orang tua, pendidik, pengajar, pembina, penilai dan pemelihara.[7]

Akhlak merupakan aspek penting dalam pendidikan agama Islam, karena tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Nur Uhbiyati tentang tujuan pendidikan Islam menyatakan: ”tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa”.[8]

Untuk membina pseserta didik agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat

---

[6] Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II),* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 118

[7] Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional,* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), h. 20-21

[8] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 34

itu, dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.[9]

Akhlak merupakan hal yang yang sangat penting bagi manusia sebagai penuntun untuk menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Terlebih lagi ketika anak berada pada jenjang pendidikan menengah. Pada saat ini anak berada pada usia transisi dari anak-anak ke usia dewasa, yaitu masa yang dianggap sebagai periode sensitif yang memiliki pengaruh sangat besar bagi kehidupan individu.[10] Oleh sebab itu peran serta guru sebagai pembimbing sangatlah penting dan sangat diperlukan.

Pada penjajakan awal penulis memperhatikan bahwa siswa di MTs Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas pada umumnya telah menerapkan perilaku akhlak terpuji seperti sopan dan menghormati guru-gurunya, tapi masih ada beberapa siswa yang tidak berakhlak baik, seperti melanggar peraturan sekolah, melawan guru, berkata-kata tidak sopan, membuang sampah tidak pada tempatnya.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang mempunyai kelebihan dari sekolah umum, dimana pelajaran agama lebih banyak dipelajari serta beberapa upaya sudah dilakukan dalam pembinaan akhlak oleh para guru khususnya guru Akidah Akhlak yang berperan langsung dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa di MTs Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas. Ketika ada siswa yang melanggar peraturan

---

[9] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 73

[10] Zulkifli L., *Psikologi perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). h. 63

maka para guru khususnya guru akidah akhlak akan langsung turun tangan untuk memberikan hukuman.

Oleh karena itu dari uraian diatas sebagai lembaga pendidikan yang bersifat keagamaan serta guru akidah akhlak yang berperan dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih mendalam lagi bagaimana pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru akidah akhlak terhadap siswa agar menjadi manusia yang berkepribadian mulia melalui penelitian lapangan yang berjudul "**Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Pada MTs Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas)".**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari ke salah pahaman dalam memahami judul di atas, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang ada pada judul tersebut.

1. Metode

Metode adalah cara yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[11] Jadi yang dimaksud metode disini adalah cara yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas.

---

[11] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi 3 cet-1, h. 740

2. Guru Akidah Akhlak

Guru agama adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran agama.[12] Jadi yang dimaksud guru akidah akhlak disini adalah guru agama yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak.

3. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efesien dan efektif untuk memeperoleh hasil yang lebih baik.[13] Yang dimaksud dengan pembinaan disini adalah usaha yang dilakukan guru secara sadar, terencana, terarah dan bertujuan dalam membina akhlak siswa.

4. Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti, kelakuan.[14] Jadi yang dimaksud akhlak disini ialah akhlak terhadap sesama manusia yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

5. MTs Miftahul Ulum

MTs Miftahul Ulum terletak di Tamban Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas yang tepatnya berada di Km. 20 desa Tamban.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah upaya guru akidah akhlak secara sadar, terencana, terarah dan bertujuan dalam rangka pembinaan akhlak yang baik kepada siswa di MTs Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas.

---

[12] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) Cet ke-3, h. 288

[13] Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 854

[14] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 15

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat metode guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat metode guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas.

E. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa signifikasi penelitian, baik secara teorotis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan secara teoritis untuk memperkaya khazanah keilmuan dan sebagai tolok ukur bagi setiap pengajar dalam metodenya di bidang belajar mengajar dan menambah khazanah

perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya dan Fakultas Tarbiyah pada khususnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan, khususnya guru.

F. Alasan Memilih Judul

1. Pembinaan akhlak sangat penting dalam rangka membentuk generasi muda yang beriman dan bertaqwa dan berakhlak mulia.
2. Mengingat MTs Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas adalah lembaga pendidikan yang bersifat keagamaan maka masalah akhlak perlu diperhatikan karena pembiasaan pada masa-masa transisi dari anak-anak ke usia dewasa akan berdampak pada kehidupan keseharian selanjutnya.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan beberapa peneliti terdahulu yang penulis lakukan, penulis menemukan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang akan penulis lakukan, namun berbeda dalam hal permasalahan, pembahasan dan lokasi penelitian, yaitu :

1. Hasanah Fauziah (NIM: 0612174350) Jurusan Pendidikan Agama Islam, dalam skripsinya yang berjudul “Pembinaan Akhlak di Istana Anak Yatim Darul Azhar di Kecamatan Simpang Empat Tanah Bumbu”. Penelitian ini menghasilkan bahwa pembinaan yang diterapkan di Istana Anak Yatim

Darul Azhar meliputi keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan memberikan hadiah dan hukuman dan tata tertib.[15]

2. Hairunnisa (NIM: 0521216661) Jurusan Pendidikan Agama, dalam skripsinya yang berjudul "Pembinaan Akhlak Siswa Pada SDN Kelayan dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan". Dalam penelitiannya tersebut ia menyimpulkan bahwa dilaksanakan kegiatan-kegiatan guru yang memberikan pengarahan di kelas tidak terjadwal, dilaksanakan kegiatan keagamaan rutin, dilaksanakannya bimbingan dan konseling terhadap siswa yang bermasalah, dilaksanakannya pengawasan terhadap siswa ketika jam istirahat.[16]

Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu mengenai Metode Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di lokasi penelitian mengenai ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah, sikap terhadap guru serta cara bergaul terhadap teman di sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

---

[15]Hasanah Fauziah, *Pembinaan Akhlak di Istana Anak Yatim Darul Azhar di Kecamatan Simpang Empat Tanah Bumbu,* Telah Menyelesaikan Studinya pada Tahun 2011

[16] Hairunnisa, *Pembinaan Akhlak Siswa Pada SDN Kelayan dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan,* Telah Menyelesaikan Studinya Pada Tahun 2007

Bab II Landasan teoritis yang berisi pengertian guru, pengertian dan pembagian akhlak, dasar dan tujuan pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak.

Bab III Metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisikan simpulan dan saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.